

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan pada bab analisis skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syi’ir-syi’ir kitab *Jawahirul Adab* dan Relevansinya dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4. 0 (Studi Analisis Syi’ir-Syi’ir kitab *Jawahirul Adab* Karya Syaikh KH.Yahya Arif)”. dapat kami peroleh kesimpulan sebagai berikut:

6. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi’ir-syi’ir kitab *Jawahirul Adab* karya KH. Yahya Arif diantaranya ialah anjuran memuliakan guru, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, memuliakan guru seperti halnya ketika sedang sholat, memerhatikan apa yang diajarkan guru, tidak bercanda sendiri apalagi menyangkal, rajin belajar, suci dari hadas dan berperasangka baik jika melihat gurunya berbuat mungkar dalam pandangan murid
7. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syi’ir-syi’ir kitab *Jawahirul Adab* karya KH. Yahya Arif dengan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 ialah sebuah rujukan yang sangat tepat untuk ditanamkan pada remaja, karena didalamnya meliputi nilai-nilai akhlak yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diajarkan kepada anak laki-laki ataupun perempuan menggunakan metode pembelajaran syi’iran (menggunakan lagu). Pembelajaran nilai-nilai akhlak ini sangat penting sebagai dasar pembentukan akhlak remaja guna menciptakan insan yang berakhlak mulia penerus bangsa.

## **B. Saran**

Syi'ir-syi'ir kitab Jawahirul Adab karya KH. Yahya Arif ini belum diketahui secara umum oleh masyarakat luas. Dengan adanya penelitian ini semoga syi'ir ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan bisa diterapkan. Memang komunikasi bahasa Jawa sering digunakan, tapi dalam dunia pendidikan kitab-kitab lokal seperti syi'ir ini kurang dikaji dan dipraktekkan. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian mengenai syi'ir ini dapat dijadikan referensi untuk perkembangan pendidikan. Seorang pendidik bisa memberi perhatian lebih pada segi afektif. Karena kebanyakan penilaian pendidikan lebih ditekankan dari segi kognitif. Seperti pada tolak ukur Ujian Akhir Nasional. Seharusnya semua ranah pendidikan bisa diseibangkan, baik dari ranah afektif, ranah kognitif maupun ranah psikomotor. Ibarat benda afektif adalah kualitas benda itu sendiri, kognitif adalah kualitas kegunaan dan kognitif adalah kualitas fungsional. Akan percuma jika kegunaan suatu benda dianggap baik akan tetapi fisik benda itu sendiri sudah rusak. Begitu juga seterusnya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah peneliti telah selesai melakukan penyusunan skripsi ini dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini untuk dapat mengantarkan para pembaca sampai kepada

tujuannya, namun setidaknya akan dapat memberi inspirasi dan motivasi serta alternatif bagi para pembaca maupun peneliti yang akan datang. Harapan peneliti, semoga setetes tinta di dalam goresan kertas ini yang peneliti tulis secara sederhana akan memberikan manfaat yang besar untuk kita semua. Amin.

